

RINGKASAN

ROJALI ROKHMAN HAKIM. Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Penurunan Suku Bunga KUR Mikro terhadap Migrasi Kredit Non-KUR Bank XYZ. Dibimbing Oleh HERMANTO SIREGAR dan TUBAGUS NUR AHMAD MAULANA.

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana dalam bentuk perkreditan bagi UMKM. Dalam upaya peningkatan sektor riil dan penanggulangan kemiskinan serta pemberdayaan UMKM maka Pemerintah membuat kebijakan ekonomi tentang penurunan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi *single digit*. Suku bunga KUR Mikro tersebut awalnya stabil ditingkat suku bunga 22% kemudian di tahun 2015 diturunkan menjadi 12%. Pemerintah lalu menurunkan kembali menjadi 9% di tahun 2016.

Bank XYZ sebagai salah satu bank yang fokus bisnis pada segmen UMKM, sehingga pengaruh perubahan suku bunga akan sangat terasa pada bank XYZ. Dengan adanya perubahan kebijakan suku bunga tentunya debitur akan beralih ke skim kredit dengan bunga yang rendah, hal ini akan memicu perpindahan (migrasi) baik dari sisi debitur maupun *oustanding* yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan migrasi Non-KUR ke KUR Mikro pada seluruh kantor wilayah Bank XYZ selama 3 tahun terakhir dan melihat pengaruh tingkat suku bunga KUR Mikro dan kebijakan Pemerintah terhadap perkembangan migrasi Non-KUR dilihat dari jumlah *oustanding* dan jumlah debitur.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini adalah model data panel. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kanwil yang mempunyai migrasi *oustanding* dan debitur terkecil adalah Kanwil Jayapura sedangkan Kanwil yang mempunyai migrasi *oustanding* dan debitur terbesar adalah Kanwil Bandung.

Variabel independent suku bunga KUR Mikro, suku bunga Non-KUR, Proporsi migrasi KUR Mikro serta variabel *dummy* mempengaruhi migrasi *oustanding* dan debitur KUR Mikro masing-masing dengan tingkat keragaman 0,998% dan 0,989%. Kenaikan suku bunga Non-KUR memberikan pengaruh nyata terhadap migrasi *oustanding* dan debitur KUR Mikro, hal ini terjadi mengingat plafond yang diberikan bank berbeda, antara kredit KUR Mikro dan Non-KUR. Suku bunga KUR Mikro dan proporsional migrasi KUR Mikro berbanding lurus dengan migrasi *oustanding* dan debitur KUR Mikro.

Implikasi kebijakan yang dapat disarankan adalah bank perlu mengantisipasi terhadap penurunan suku bunga kur mikro agar tidak terlalu banyak terjadi migrasi *oustanding* dan debitur. Faktor lain di luar tingkat suku bunga harus menjadi prioritas manajemen dalam mempertahankan tingkat retensi dan akuisisi debitur pinjaman Non-KUR. Peningkatan proporsional migrasi berpengaruh nyata terhadap migrasi *oustanding* dan jumlah debitur sehingga bank perlu membuat produk inovatif yang dapat menjaga konsistensi debitur kredit Non-KUR.

Kata kunci : data panel, debitur, KUR mikro, migrasi, Non-KUR, *oustanding* dan suku bunga